



Menilik Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Perspektif Pedagogi

Nurhalimah

Universitas Terbuka, Indonesia

Email: cahaya.5h2021@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif pedagogik memerlukan kesiapan yang matang dari berbagai segi. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif pedagogik dengan menggunakan metode penelitian studi literatur. Melalui analisis terhadap berbagai artikel, laporan, dan literatur terkait, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan guru, infrastruktur pendidikan, dan dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek pedagogik, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. pendidikan.

kata kunci: kurikulum merdeka, perspektif pedagogik

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational initiative that aims to provide greater flexibility and relevance in the learning process. However, the successful implementation of the Merdeka Curriculum from a pedagogical perspective requires careful preparation from various aspects. This study aims to analyze the readiness of the Merdeka Curriculum implementation from a pedagogical perspective using the literature study research method. Through analyzing various articles, reports, and related literature, this study identifies key factors that influence the readiness of the Merdeka Curriculum implementation, such as teacher readiness, educational infrastructure, and support from the government and related stakeholders. The results of the analysis show that despite the efforts made to improve the readiness of the Merdeka Curriculum implementation in the pedagogical aspect, there are still a number of challenges that need to be addressed. education.

keywords: independent curriculum, pedagogical perspective

Pendahuluan

Meningkatkan serta menjaga kesetaraan mutu dalam sektor pendidikan merupakan tantangan yang terus dihadapi oleh pemerintah Indonesia dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengalokasian dana pendidikan yang konsisten, dimana pemerintah berkomitmen untuk menyisihkan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) untuk sektor pendidikan, sesuai dengan ketentuan undang-undang (El Hasan, 2024; Ihsan, 2022; Manalu et al., 2022; Priyatna, 2022; Sitepu, 2023). Data menunjukkan bahwa selama satu dekade terakhir, rasio alokasi anggaran pendidikan terhadap APBN tetap berada pada kisaran 20%, menandakan upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas pendidikan sebagai upaya meratakan akses pendidikan yang berkualitas (Hakim, 2018). Selain itu, pemerintah juga menargetkan perbaikan dalam ranah kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Meskipun telah mengalami beberapa kali revisi, kurikulum yang ada masih dinilai kurang memadai dalam mencapai standar mutu yang diinginkan, terutama tercermin dari pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah kembali berupaya untuk merancang kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan nama kurikulum Merdeka (Kemdikbud.go.id, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang menekankan pada dua kegiatan inti, yakni pembelajaran intrakurikuler yang mengarah pada pencapaian pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan mencapai standar kompetensi lulusan (Indarta et al., 2022). Kurikulum ini dianggap sebagai langkah penting dalam menanggulangi krisis pembelajaran di Indonesia, yang tercermin dari hasil studi yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di kalangan peserta didik. Melalui berbagai perubahan yang diusung, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi di kalangan anak-anak Indonesia. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yang dimulai secara bertahap sejak tahun 2022 dan dijadwalkan untuk diterapkan secara luas pada tahun 2024, membawa sejumlah perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan ini mencakup penggantian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan capaian pembelajaran, perubahan status mata pelajaran, pemberian wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional secara mandiri, serta penekanan pada asesmen formatif daripada sumatif dalam penilaian pembelajaran (Kemdikbud.go.id, 2022; Schildkamp et al., 2020). Tentu saja, perubahan-perubahan tersebut memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama sekolah dalam mempersiapkan diri untuk mengadopsi kurikulum baru, dan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka agar sejalan dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, monitoring implementasi Kurikulum Merdeka menjadi penting, terutama melalui lensa perspektif pedagogik yang menilai efektivitas pendekatan pembelajaran dalam meraih tujuan pendidikan.

Berbagai penelitian yang relevan telah dilakukan terkait Kurikulum Merdeka, yang meliputi inovasi yang terdapat dalam kurikulum tersebut, upaya dalam mengatasi kehilangan pembelajaran (*learning loss*), relevansi dengan model

pembelajaran abad ke-21, serta proses implementasi di sekolah penggerak (Indarta et al., 2022; Jojo & Sihotang, 2022; Rahayu et al., 2022). Namun, perhatian pada implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif pedagogik sebagai bentuk kebaruan masih jarang dibahas secara mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek kebijakan, manajerial, atau teknis pelaksanaan, sementara dimensi pedagogic yang menelaah sejauh mana guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa belum banyak dieksplorasi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka melalui perspektif pedagogik sebagai kerangka analisis utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip pedagogik diimplementasikan oleh guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, menilai efektivitas pendekatan tersebut terhadap kualitas pembelajaran, serta menemukan tantangan dan peluang pengembangannya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi terhadap literatur pendidikan Indonesia, khususnya dalam memperkuat kajian pedagogik dalam implementasi kurikulum nasional, serta manfaat praktis bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan reflektif. Secara implikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan peningkatan kompetensi guru dan penyempurnaan Kurikulum Merdeka agar lebih berorientasi pada kualitas proses belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur berupa uraian tentang teori, temuan penelitian, dan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai bahan kajian. Kajian literatur dapat memberikan informasi tentang temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, menghubungkan penelitian dengan literatur yang telah ada, serta untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya (Taylor, 2012). Kajian literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang terdiri penelitian terdahulu yang dikompilasikan untuk menarik Kesimpulan (Hart, 1998). Studi literatur juga dapat didefinisikan sebagai pemilihan dokumen yang tersedia (baik yang dipublikasikan maupun tidak) tentang suatu topik, yang berisikan informasi, ide, data, dan bukti yang ditulis dari sudut pandang tertentu untuk memenuhi atau mengekspresikan pandangan tertentu mengenai sifat topik dan bagaimana topik tersebut serta evaluasi yang efektif dari dokumen tersebut dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan (Hart, 1998). Data yang digunakan dalam artikel ini dikumpulkan dengan mengumpulkan berbagai jurnal penelitian dan buku terpercaya yang relevan dengan penelitian ini. Berbagai sumber tersebut kemudian diseleksi dan dikaji agar dapat memecahkan tujuan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Perspektif Pedagogik

Perspektif secara umum sebuah pandangan terhadap suatu peristiwa. Menurut Kamus Bahasa Indonesia modern, perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif pedagogik merujuk pada berbagai pandangan dan pendekatan dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Perspektif pedagogik merujuk pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Nur, 2014). Ada berbagai pendekatan pedagogik yang berkembang seiring waktu, masing-masing dengan fokus dan metode yang berbeda. Salah satu perspektif yang dominan adalah pendekatan tradisional, yang menekankan pada peran guru sebagai pemberi pengetahuan utama dan siswa sebagai penerima. Metode pengajaran dalam pendekatan ini sering kali bersifat otoriter dan berpusat pada guru.

Di sisi lain, terdapat pendekatan progresif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Perspektif ini melibatkan penggunaan metode seperti diskusi kelompok, proyek, dan pemecahan masalah untuk merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Pendidikan berbasis konstruktivisme juga menjadi bagian dari perspektif pedagogik yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Solihin et al., 2021). Selain itu, ada juga pendekatan humanistik dalam perspektif pedagogik, yang menempatkan perhatian pada kebutuhan individual siswa dan pengembangan pribadi mereka. Metode seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan pendekatan holistik digunakan dalam pendekatan ini untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa. Selain itu, perspektif pedagogik yang inklusif juga semakin penting, dengan penekanan pada pendekatan yang memperhatikan keberagaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua individu (Fathy, n.d.).

Secara keseluruhan, perspektif pedagogik terus berkembang dan bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan pendidikan. Meskipun terdapat beragam pendekatan, tujuan utamanya tetap sama, yaitu memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Akbar, 2021; Solihin et al., 2021).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memuat beberapa pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya seperti adanya capaian pembelajaran berdasarkan fase, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan pembelajaran proyek yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan perubahan bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif (Kemdikbud.go.id, 2022; Schildkamp et al., 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia

(Kemendikbudristek). Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk merumuskan suatu kurikulum yang memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan relevansi yang lebih besar dalam menghadapi dinamika kebutuhan pendidikan yang terus berkembang (Manalu et al., 2022). Inisiatif ini berusaha untuk menggali potensi dan keberagaman lokal serta memfasilitasi kebutuhan individual siswa.

Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang kuat pada penguatan karakter, keterampilan abad ke-21, dan pemberdayaan lokal. Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan keberagaman budaya (Ihsan, 2022). Ini mencakup pengintegrasian kearifan lokal, budaya, dan nilai-nilai dalam kurikulum, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial dan lingkungan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pula penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Yuni et al., 2016). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Pendekatan Kurikulum Merdeka juga memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi penyesuaian kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing lingkungan pendidikan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk perlunya pelatihan guru yang memadai, dukungan infrastruktur yang memadai, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Diperlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mewujudkan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perspektif pedagogik yang diadopsi juga berperan penting. Pendekatan pedagogik yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang menjadi fokus utama. Hal ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman individu siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun latar belakang budaya. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menawarkan fleksibilitas dalam konten pembelajaran, tetapi juga dalam metode pengajaran, memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang paling efektif dalam memfasilitasi pembelajaran siswa secara holistik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penggunaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran yang penting (Nardik, 2022). Pendekatan pedagogik dalam Kurikulum Merdeka mencakup integrasi teknologi dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Dengan memanfaatkan teknologi, Kurikulum Merdeka berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

Unsur Pedagogik dalam Kurikulum Merdeka

Unsur pedagogik dalam Kurikulum Merdeka mencakup pendekatan, strategi, dan metodologi pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam rancangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Salah satu aspek penting dari pendekatan pedagogik dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pemberdayaan siswa sebagai pembelajar aktif dan mandiri. Hal ini tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen langsung, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran (Kemdikbud.go.id, 2022).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan penggunaan pendekatan berbasis masalah, di mana siswa diberi tantangan untuk menyelesaikan masalah nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan aplikasi konsep dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan teknologi juga menjadi unsur penting dalam pendekatan pedagogik Kurikulum Merdeka, dengan memanfaatkan alat dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek.

Perspektif pedagogik dalam Kurikulum Merdeka juga mengakui pentingnya keberagaman siswa dan kebutuhan individual mereka. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi instruksional digunakan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Ini mencakup penggunaan berbagai strategi pengajaran dan penilaian yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa secara individual atau kelompok.

Selanjutnya, Kurikulum Merdeka juga mempromosikan pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengintegrasikan konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran dalam konteks yang bermakna. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara berbagai bidang pengetahuan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang lebih kompleks. Dengan demikian, unsur pedagogik dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, bermakna, dan menggugah minat siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat yang terus berkembang.

Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Aspek Pedagogik

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek pedagogik membutuhkan kesiapan yang matang dari berbagai segi, termasuk kesiapan guru, infrastruktur pendidikan, dan dukungan dari pemerintah serta stakeholder terkait. Dalam konteks kesiapan guru, data menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi. Menurut survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022, hanya sekitar 60% guru yang merasa siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksiapan ini antara lain kurangnya pelatihan yang memadai dalam mengadopsi pendekatan pedagogik baru, keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, dan kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan pedagogik yang sesuai (Ihsan, 2022).

Selain itu, kesiapan infrastruktur pendidikan juga menjadi perhatian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan infrastruktur di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, hanya sekitar 30% sekolah di daerah pedesaan yang memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran digital. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pendekatan pedagogik yang mengintegrasikan teknologi, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan siswa secara aktif (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, 2022; Rusmiati et al., 2023).

Di sisi lain, terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek pedagogik. Salah satunya adalah melalui program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru (Akbar, 2021). Pada tahun 2023, Kemendikbudristek meluncurkan program pelatihan intensif bagi guru yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan pedagogik mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Data menunjukkan bahwa program ini telah mencapai sekitar 70% dari target peserta pada akhir tahun 2023.

Selain itu, langkah-langkah juga diambil untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2022, pemerintah mengalokasikan dana tambahan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran digital di sekolah-sekolah. Data menunjukkan bahwa sekitar 60% dari dana tersebut telah dialokasikan untuk memperbarui infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah yang membutuhkan (Wannesia et al., 2022).

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi dalam meningkatkan kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek pedagogik. Salah satunya adalah perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan stakeholder terkait dalam memastikan tersedianya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru. Selain itu, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara

berbagai lembaga terkait dalam menyediakan sumber daya pembelajaran yang dibutuhkan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.

Dalam rangka meningkatkan kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek pedagogik, perlu adanya komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat. Langkah-langkah konkret perlu diambil untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumber daya pembelajaran, serta memperkuat keterampilan pedagogik guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif, sehingga tujuan-tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam kurikulum tersebut dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif pedagogik menunjukkan potensi yang besar namun masih dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Upaya peningkatan kapasitas guru dan penyediaan infrastruktur pendidikan memang telah dilakukan, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pedagogik yang sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti terbatasnya pelatihan guru, minimnya sumber daya belajar, serta kesulitan integrasi teknologi menjadi hambatan utama yang harus diatasi untuk mencapai efektivitas implementasi kurikulum. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan kolaborasi kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat kualitas pelatihan, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memastikan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya sinergi multi-level dan evaluasi berkelanjutan terhadap pendekatan pedagogik agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi fondasi kuat bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang adaptif, berdaya saing, serta memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- El Hasan, Y. (2024). *Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Sektor Pendidikan Di Kabupaten Kebumen Tahun 2023/2024*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, P. F. A. Z. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Fathy, R. (n.d.). *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan*

Masyarakat.

- Hakim, L. (2018). PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI RAKYAT SESUAI DENGAN AMANAT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *EduTech*, 2(1), 53–54.
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. SAGE Publication Ltd.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kemdikbud.go.id. (2022). *Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nardik. (2022). Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *Jurnal Tongguru*, 1(2).
- Nur, A. A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72.
- Priyatna, N. (2022). *Implementasi Peraturan Bupati Kampar Nomor 09 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penggunaan Dana Kegiatan Penyediaan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Jenjang SD/MI/SDLB Dan SMP/MTS Serta Pesantren Salafiyah Dan Satuan Pendidikan Non Islam Setara SD Dan SMP (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Kampar)*. Universitas Islam Riau.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Schildkamp, K., van der Kleij, F. M., Heitink, M. C., Kippers, W. B., & Veldkamp,

- B. P. (2020). Formative assessment: A systematic review of critical teacher prerequisites for classroom practice. *International Journal of Educational Research*, 103(May), 101602. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101602>
- Sitepu, R. K.-K. (2023). *Kajian pembangunan daerah pada rencana kerja pemerintah tahun 2023*. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>
- Taylor, J. (2012). Doing Your Literature Review – Traditional and Systematic Techniques. In *Nurse Researcher* (Vol. 19, Issue 4, pp. 45–45). <https://doi.org/10.7748/nr.19.4.45.s7>
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 232–234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13479>
- Yuni, E., Dwi, W. :, Sudjimat, A., & Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global* (Vol. 1).